

BAB 1. PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang

Fasilitas pelayanan kesehatan adalah tempat dimana diselenggarakannya pelayanan kesehatan baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Pelayanan kesehatan diselenggarakan untuk membantu masyarakat dalam pengobatan, konseling, pemulihan dari penyakit dan memelihara serta meningkatkan derajat kesehatan pada masyarakat. Sasaran pelayanan kesehatan adalah individu maupun keluarga. Secara umum, terdapat banyak jenis pelayanan kesehatan yang ada salah satunya adalah rumah sakit. Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah sakit dapat berbentuk rumah sakit statis, bergerak, atau rumah sakit lapangan. Berdasarkan jenis pelayanan yang diberikan, rumah sakit dikategorikan sebagai rumah sakit umum dan khusus (Kesehatan, 2020).

Rekam Medis Elektronik didefinisikan sebagai catatan rekam medis seumur hidup pasien dalam format atau bentuk elektronik yang berisi informasi kesehatan pasien yang dituliskan oleh satu atau lebih petugas kesehatan secara terpadu dalam setiap pertemuan antara pasien dan petugas kesehatan (Ilyas dkk., 2023). Rekam Medis Elektronik (RME) juga dapat diartikan sebagai repositori data pasien dalam bentuk digital, disimpan dengan aman, dapat diakses oleh banyak pengguna yang berwenang, berisi data retrospektif dan informasi prospektif dengan tujuan utamanya mendukung perawatan kesehatan terpadu, berkelanjutan, efisien, dan berkualitas (Dewi, 2023).

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 menetapkan bahwa rekam medis elektronik harus diterapkan di semua fasilitas pelayanan kesehatan paling lambat tanggal 31 Desember 2023 dan dalam penerapan rekam medis elektronik harus mengacu pada aturan yang telah ditetapkan salah satunya yaitu Keputusan Menteri Kesehatan nomor 1423 tahun 2022 tentang Pedoman Variabel dan Meta Data pada Penyelenggaraan Rekam Medis Elektronik. Peraturan ini

meliputi penggunaan sistem informasi manajemen rumah sakit atau SIMRS maupun rekam medis elektronik yang harus diterapkan di rumah sakit (RI, 2022). Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta merupakan salah satu rumah sakit tipe B pendidikan di Kota Yogyakarta yang berdiri pada tahun 1899 dan baru diresmikan pada tanggal 28 Juni 1950. Rumah Sakit Bethesda telah terakreditasi paripurna dari KARS dan merupakan rumah sakit swasta dengan layanan intensif siap siaga stroke 24 jam. Rumah Sakit Bethesda sendiri telah menerapkan rekam medis elektronik sejak tahun 2015 (Inayati, 2023).

Berikut merupakan tampilan rekam medis elektronik di Rumah Sakit Bethesda. Tampilan set ruang aktif untuk memilih poli yang dituju jika sudah mengetahui poli yang sedang melayani pasien.

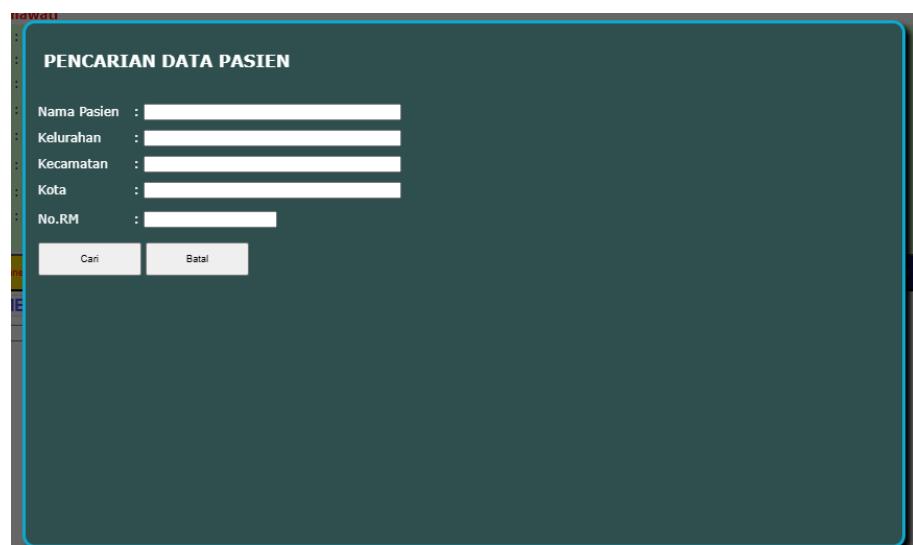


Gambar 1.1 Tampilan RME Set Ruang Aktif

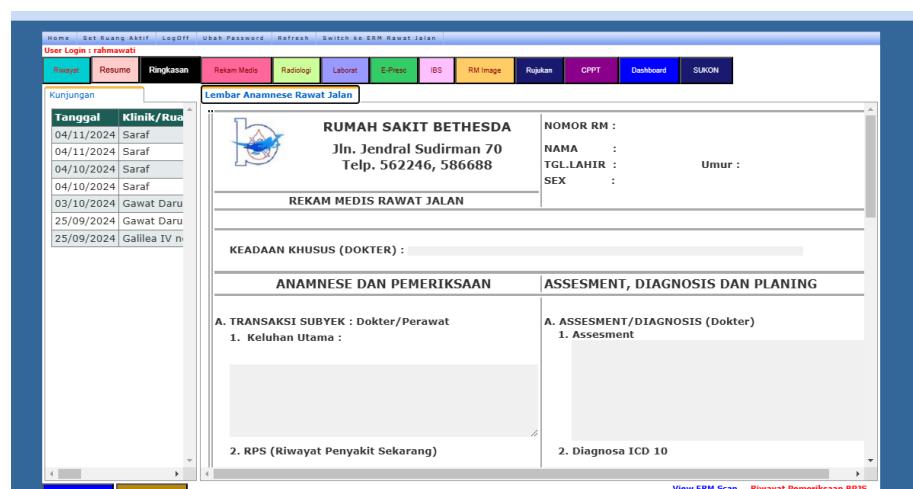
Bila ingin melihat rekam medis pasien namun tidak mengetahui poli apa yang dituju maka dapat memilih opsi “Melihat Rekam Medis”. Dengan memilih opsi ini maka akan diarahkan ke tampilan pencarian data pasien agar bisa mencari rekam medis elektronik pasien dari nomor rekam medisnya. Pada tampilan pencarian data pasien terdapat kolom nama pasien, kelurahan, kecamatan, kota, dan nomor rekam medis. Disini kita cukup menginputkan nomor rekam medis pasien lalu klik cari. Maka akan tampil nama pasien berdasarkan nomor rekam medis tersebut. Selanjutnya klik nama pasien tersebut dan akan tampil riwayat poli yang dituju, pengobatan, laboratorium, radiologi, CPPT, dan semua pelayanan kesehatan yang berhubungan dengan pasien.

SIMRS maupun rekam medis elektronik yang diterapkan dibuat oleh pihak IT dari Rumah Sakit Bethesda sendiri. Rekam medis elektronik mencakup rekam medis pasien seperti pada manual berupa riwayat, resume medis, ringkasan,

radiologi, laboratorium, e-presc, IBS, RM Image, Rujukan, CPPT, Dashboard, dan Sukon. E-Presc merupakan fitur untuk melihat laporan farmasi yang telah difasilitaskan kepada pasien sedangkan sukcon atau surat kontrol digunakan untuk melihat daftar riwayat kontrol pasien ke poli internal Rumah Sakit Bethesda. Untuk dashboard sendiri merupakan tampilan rincian dari pemeriksaan fisik yang dilakukan kepada pasien seperti pemeriksaan denyut nadi, pernapasan, tekanan darah maupun suhu pasien.



Gambar 1.2 Tampilan RME Pencarian Data Pasien



Gambar 1.3 Tampilan Utama RME pasien

Laboratorium adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang melaksanakan pengukuran, penetapan, dan pengujian terhadap bahan yang berasal dari manusia. Lebih jauh menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor

411/Menkes/Per/III/2010 tentang Laboratorium Klinik, laboratorium klinik adalah laboratorium kesehatan yang melaksanakan pelayanan pemeriksaan spesimen klinik untuk mendapatkan informasi tentang kesehatan perorangan, termasuk diagnosis penyakit, pencegahan, dan pemantauan kesehatan (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2010).

Berdasarkan kondisi di SIMRS bagian laboratorium Rumah Sakit Bethesda, masih terdapat masalah terkait beberapa variabel metadata yang belum sesuai dengan standar atau pedoman metadata. Variabel laboratorium yang belum sesuai contohnya Id Pelanggan dan Prioritas Pemeriksaan. Standar Id Pelanggan yang ada di pedoman metadata harus berbentuk alphanumerik, namun dalam metadata RME berbentuk karakter yang mana karakter hanya bisa diisi dalam bentuk angka saja sedangkan alphanumerik menurut standar metadata mengharuskan penggunaan kombinasi huruf dan angka. Untuk Prioritas Pemeriksaan menurut pedoman metadata diharuskan berbentuk numerik namun dalam metadata RME berbentuk karakter yang mana hal tersebut tidak sesuai dengan pedoman metadata.

Akibat dari belum terintegrasinya SIMRS dan RME di fasilitas pelayanan kesehatan dengan platform SatuSehat yakni pertama, data kesehatan pasien tidak akan terhubung secara nasional, mengakibatkan pasien harus mengisi ulang informasi medis saat berpindah fasilitas kesehatan, yang dapat memperlambat proses pelayanan dan menurunkan efisiensi (Rokom, 2023). Kedua, fasilitas kesehatan mungkin menghadapi sanksi administratif, seperti pencabutan status akreditasi, jika tidak memenuhi kewajiban pengiriman data yang lengkap dan tepat waktu ke SatuSehat sebelum batas waktu yang ditentukan. Selain itu, tanpa integrasi ini, pemerintah akan kesulitan mengakses data kesehatan yang akurat untuk pembuatan kebijakan, yang dapat berdampak pada kualitas layanan kesehatan secara keseluruhan (DigiCare, 2024).

Dalam kegiatan PKL ini, penulis tertarik untuk mengkaji terkait kesesuaian variabel rekam medis elektronik yang ada di unit laboratorium di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta. Jika dibandingkan dengan standar metadata tentu masih terdapat beberapa variabel metadata yang belum sesuai. Untuk itu diperlukan analisis terkait dengan kesesuaian variabel metadata di unit laboratorium di Rumah

Sakit Bethesda agar bisa memenuhi standar metadata dan meningkatkan interoperabilitas data dengan platform SatuSehat milik Kementerian Kesehatan.

Terdapat fasilitas kesehatan yang berperan penting dalam proses penegakan diagnosis penyakit pasien. Unit tersebut adalah laboratorium kesehatan. Laboratorium Kesehatan adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang melaksanakan pengukuran, penetapan dan pengujian terhadap bahan yang berasal dari manusia atau bahan bukan berasal dari manusia untuk penentuan jenis penyakit, penyebab penyakit, kondisi kesehatan atau faktor yang dapat berpengaruh pada kesehatan perorangan dan masyarakat (Kesehatan, 2022). Cakupan laboratorium di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta merupakan dokumen internal yang tidak dipublikasikan dan sulit untuk didapatkan karena unit laboratorium berada diluar ranah rekam medis yang mana untuk mengaksesnya membutuhkan username dan password dari pihak laboratorium.

Variabel metadata merupakan elemen-elemen informasi yang mendeskripsikan data secara terstruktur, mencakup asal-usul, atribut, kualitas, dan karakteristik lainnya. Elemen metadata meliputi informasi umum seperti nama pembuat dan versi standar metadata, representasi spasial mencakup tipe geometri dan topologi, sistem referensi seperti proyeksi dan datum, serta kualitas data yang mencakup kelengkapan, konsistensi logis, akurasi posisi, tematik, dan temporal. Metadata juga mencakup informasi distribusi, termasuk format distribusi dan cara akses data. Metadata juga memegang peranan penting dalam mendukung integrasi dan pemanfaatan data serta informasi, seperti yang dijelaskan dalam konteks geospasial. Metadata tidak hanya memberikan gambaran tentang isi dan kualitas data, tetapi juga menjawab pertanyaan mendasar mengenai asal-usul data, format, skala, hingga atribut data yang relevan. Kelengkapan metadata memastikan bahwa pengguna memiliki kepercayaan dalam memanfaatkan data, mencegah potensi kesalahan analisis, dan meningkatkan efisiensi dalam berbagi serta mengintegrasikan data antara berbagai sektor atau level administrasi. Dengan demikian, kesesuaian metadata terhadap standar tertentu menjadi krusial untuk memastikan interoperabilitas, akurasi, dan kehandalan data bagi berbagai keperluan

seperti perencanaan tata ruang, yang sangat memerlukan informasi yang tepat dan terstruktur (Hadi dkk., 2019).

Dampak dari ketidaksesuaian variabel metadata rekam medis elektronik Rumah Sakit Bethesda dengan Standar Metadata yaitu kesalahan dalam pengolahan data pasien, kesalahan dalam pengambilan keputusan berdasarkan laporan, dan kurangnya informasi pasien yang dapat terekam kedalam rekam medis elektronik sehingga sangat penting untuk memastikan bahwa variabel dan metadata pada rekam medis elektronik sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. Data dan informasi yang mencakup semua variabel dalam rekam medis yang lengkap adalah salah satu indikator pelayanan bermutu (Ilyas dkk., 2023).

Masalah kesesuaian variabel tidak hanya berhenti disitu, namun juga dapat memengaruhi proses *bridging* ke SatuSehat. *Bridging* ke SatuSehat adalah konsep integrasi dan kolaborasi berbagai layanan kesehatan untuk menciptakan sistem kesehatan yang komprehensif dan terkoordinasi, yang menghubungkan perawatan primer, spesialis, pencegahan, dan promosi kesehatan agar pasien menerima perawatan yang holistik, meningkatkan aksesibilitas, serta edukasi masyarakat tentang pentingnya perawatan terintegrasi antara aplikasi rekam medis elektronik faskes dengan aplikasi SatuSehat (Portal, 2024).

Permasalahan utama dalam bridging aplikasi Satu Sehat muncul karena ketidaksesuaian variabel dan metadata yang diimplementasikan dalam rekam medis elektronik (RME) di berbagai fasilitas kesehatan dengan standar yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa banyak variabel yang tidak tersedia atau kurang sesuai dengan pedoman, seperti format data, nilai variabel, dan spesifikasi pengisian data (Prameswari dan Santoso, 2023). Selain itu, perbedaan infrastruktur teknologi, kurangnya keterlibatan pengguna, dan resistensi terhadap perubahan menambah tantangan dalam implementasi. Semua faktor ini mengindikasikan perlunya harmonisasi standar, pelatihan, serta kolaborasi antara pihak terkait untuk mewujudkan integrasi yang efektif (Portal, 2024).

Berdasarkan uraian permasalahan latar belakang diatas, peneliti tertarik mengangkat permasalahan ini untuk dijadikan laporan dengan judul “Analisis

Kesesuaian Variabel Rekam Medis Elektronik di Unit Laboratorium Berdasarkan Standar Metadata KEPMENKES Nomor HK.01.07/Menkes/1423/2022 di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta”.

1. 2. Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum MAGANG/PKL

Untuk Menganalisis Kesesuaian Variabel Metadata di Unit Laboratorium Berdasarkan Standar Metadata KEPMENKES Nomor HK.01.07/Menkes/1423/2022 tentang pedoman variabel dan metadata pada penyelenggaraan Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta

1.2.2 Tujuan Khusus MAGANG/PKL

- a. Menganalisis kesesuaian variabel Rekam Medis Elektronik di Unit Laboratorium berdasarkan standar metadata KEPMENKES nomor HK.01.07/Menkes/1423/2022 di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta pada variabel laboratorium.
- b. Mengaitkan kesesuaian variabel Rekam Medis Elektronik di Unit Laboratorium terhadap bridging Aplikasi Satu Sehat.
- c. Mengaitkan kesesuaian variabel Rekam Medis Elektronik di Unit Laboratorium dengan standar LOINC

1.2.3 Manfaat MAGANG/PKL

- a. Bagi Peneliti

Laporan ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terkait kesesuaian variabel dan standar metadata yang ada di KEPMENKES dengan yang ada di Rekam Medis Elektronik Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta untuk menerapkan ilmu yang didapatkan di bangku perkuliahan.

- b. Bagi Rumah Sakit Bethesda

Sebagai masukan dan rekomendasi bagi rumah sakit khususnya kepada pihak IT dalam pengambilan kebijakan dan pertimbangan untuk menentukan variabel dan metadata unit

laboratorium yang harus ada di Rekam Medis Elektronik sehingga interpretasi data pasien bisa tepat dan akurat sesuai dengan standar KEPMENKES.

c. Bagi Politeknik Negeri Jember

Sebagai bahan diskusi dalam proses belajar mengajar maupun penelitian di bidang rekam medis dan informasi kesehatan serta menambah referensi untuk proses pembelajaran variabel metadata laboratorium agar dapat meningkatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan terkait terutama bagi mahasiswa Manajemen Informasi Kesehatan.

1. 3. Lokasi dan Waktu

1.3.1 Lokasi Magang

Lokasi pelaksanaan magang manajemen pelayanan kesehatan primer dilakukan di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta yang beralamatkan di Jalan Jenderal Sudirman Nomor 70 Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55223.

1.3.2 Waktu Magang

Waktu pelaksanaan magang manajemen pelayanan kesehatan primer selama tiga bulan dimulai pada tanggal 23 September 2024 – 13 Desember 2024 di Rumah Sakit Bethesda.

1. 4. Metode Pelaksanaan

1.4.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang digunakan untuk menganalisis kesesuaian variabel Rekam Medis Elektronik di Unit Laboratorium Berdasarkan Standar Metadata KEPMENKES Nomor HK.01.07/Menkes/1423/2022 di Rumah Sakit Bethesda.

1.4.2 Sumber Data

Data yang didapatkan penulis melalui observasi dan dokumentasi langsung terhadap rekam medis elektronik Rumah Sakit Bethesda di unit rekam medis.

1.4.3 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi dilakukan kepada objek peneliti yang bertujuan untuk menggali informasi mengenai kesesuaian variabel Rekam Medis Elektronik di Unit Laboratorium berdasarkan standar metadata Kepmenkes nomor HK.01.07/Menkes/1423/2022 di Rumah Sakit Bethesda.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen – dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat untuk mengetahui kebenaran data. Dokumentasi dilakukan menggunakan fitur *screenshot* layar pada salah satu komputer di unit rekam medis dengan izin dari kepala rekam medis.